

Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Keterampilan Berfikir Kritis Siswa dengan Mempertimbangkan Motivasi Belajar (Study Pada Kelas V SDN Tegalasri 01 Wlingi)

Novia Nardila E*, Nury Yuniasih, Siti Halimatus Sakdiyah
Universitas Kanjuruhan Malang, Indonesia
*novianadila18@gmail.com**

Abstract: *This study aims to determine the effect of the mind mapping learning model on students' critical thinking skills by considering the learning motivation of grade V students at SDN Tegalasri 01 Wlingi. The approach used is quantitative research, with a quasi research type. VA research sample (experiment) 20 students and class VB (control) 20 students. Data collection techniques used questionnaires and pretest, posttest which were filled in before and after learning. Based on the results of the hypothesis test, the learning significance value together with a learning motivation level of 0.014 is less than 0.05. This means that H₀ is rejected. H₁ is accepted, so it can be concluded that there is an effect (interaction effect) between learning using the mind mapping model and the level of motivation together on the score of critical thinking skills.*

Keywords: *Mind Mapping, Critical Thinking Skills, Learning Motivation*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *mind mapping* terhadap keterampilan berfikir kritis siswa dengan mempertimbangkan motivasi belajar siswa kelas V di SDN Tegalasri 01 Wlingi. Pendekatan yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, dengan jenis penelitian semu. Sampel penelitian VA (eksperimen) 20 Siswa dan kelas VB (kontrol) 20 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan pretest, posttest yang diisi sebelum dan setelah pembelajaran. Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh nilai signifikansi pembelajaran secara bersama-sama dengan tingkat motivasi belajar sebesar 0,014 lebih kecil dari 0,05. Artinya H₀ ditolak H₁ diterima sehingga disimpulkan ada efek (pengaruh interaksi) antara pembelajaran yang menggunakan model *mind mapping* dan tingkat motivasi secara bersama-sama terhadap skor keterampilan berfikir kritis.

Kata kunci : *Mind Mapping, Keterampilan Berfikir Kritis, Motivasi Belajar.*

Pendahuluan

Pendidikan bermakna untuk semua orang. Pendidikan juga berpengaruh dalam mempersiapkan masa depan seseorang. Pendidikan bisa diartikan sebagai suatu proses yang membawa manusia dari apa adanya hingga menjadi sebaik-baiknya manusia, kondisi apa adanya yaitu kondisi peserta didik yang nyata pada saat ini, seperti anak dengan segala potensi, sifat, kebiasaan serta kemampuan yang terdapat didalam dirinya (Marxy, 2017).

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 mengatakan pendidikan nasional memiliki tujuan yang dapat mengembangkan bakat masing-masing individu untuk menjadikan manusia yang berahklak mulia, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan, sehat, mandiri, berkemampuan untuk berbahasa, mempunyai ide-ide yang kreatif, berbudi luhur serta mampu menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab. Potensi peserta didik dalam pendidikan diciptakan melalui program pendidikan karakter. Sebagai suatu proses untuk membimbing peserta didik supaya menjadi lebih baik lagi, sehingga terjadi adanya

perubahan sikap dan perilaku. Perubahan perilaku atau sikap tidak akan berhasil secara optimal apabila dari dalam diri peserta didik sendiri tidak ada kemauan, kekuatan, atau dorongan untuk berubah menjadi lebih baik lagi (Ramdhani, 2014).

Salah satu kekuatan atau dorongan yang berada pada diri setiap peserta didik yang muncul pada proses pembelajaran, serta memiliki rasa ketertarikan, sehingga menjadikan siswa bersemangat dan aktif saat belajar itu disebut motivasi. Motivasi ialah unsur penunjang keberhasilan pembelajaran. Motivasi sebagai daya penggerak yang timbul dari dalam diri sehingga menjadikan seseorang bersemangat pada saat proses kegiatan pembelajaran (Sardiman, 2012). Kegiatan belajar juga dibutuhkan beberapa keterampilan, berfikir kritis adalah salah satu keterampilan dalam kegiatan belajar. Berpikir kritis termasuk berpikir tingkat tinggi yang mencakup menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Seseorang yang dapat berfikir kritis mempunyai sifat bijaksana, ingin tahu, menggali kebenaran, percaya diri dalam penalaran, terbuka, analitis dan sistematis. Berfikir kritis yaitu suatu proses untuk menghubungkan, mengaplikasikan dan menciptakan atau mengevaluasi informasi yang dikumpulkan secara terampil dan aktif (Suprijono, 2016).

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SDN Tegalasri 01 Wlingi pada pembelajaran tema 3 subtema 2 pembelajaran 4, siswa kelas V memiliki motivasi belajar yang sangat kurang. Hal ini disebabkan peserta didik yang merasa jenuh dan kesulitan dalam menerima materi pelajaran. Kondisi kelas menjadi tidak kondusif dan penyampaian materi tidak maksimal saat guru meminta peserta didik untuk menyampaikan ulang dan membuat kesimpulan terkait materi yang disampaikan. Sumber daya manusia yang dimiliki SDN Tegalasri 01 Wlingi kurang menggunakan inovasi, dan model pembelajaran yang menyenangkan untuk menarik perhatian peserta didik ketika kegiatan belajar mengajar didalam kelas.

Model pembelajaran menarik, inovatif dan juga menyenangkan biasa digunakan pada proses kegiatan pembelajaran kooperatif. Proses pembelajaran kooperatif mempermudah peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Pengetahuan bisa di dapatkan secara merata karena pada saat kegiatan belajar siswa berkolaboratif didalam kelompok kecil yang heterogen kemudian berdiskusi bersama mengenai materi yang diberikan guru. Kegiatan pembelajaran kooperatif yang dapat mengembangkan motivasi dan keterampilan berfikir kritis peserta didik ialah model pembelajaran *mind mapping*. *Mind mapping* merupakan model pembelajaran yang membantu memudahkan untuk memberi dan menerima materi. Konsep yang digunakan model *mind mapping* dapat dibuat secara kreatif pada saat kegiatan belajar didalam kelas. dimulai dengan selembar kertas kosong yang didalamnya berisi subtopi-subtopik yang dibentangkan melalui penggambaran simbol, tanda panah, garis serta kata yang berkaitan pada suatu konsep. Sehingga peserta didik dapat mempresentasikan dengan mudah dan menyeluruh (Darusman, 2014).

Berdasarkan Nina Hastina (2016) mengungkapkan jika pada saat kegiatan belajar mengajar didalam kelas menerapkan model pembelajaran *mind mapping* maka mampu meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas IV SD Negeri 104196 Hamparan Perak Tahun Ajaran 2011/2012. Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan oleh Nina Hastina maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *mind mapping* terhadap keterampilan berfikir kritis siswa dengan mempertimbangkan motivasi belajar siswa kelas V di SDN Tegalasri 01 Wlingi.

Metode

Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Dengan menggunakan rancangan penelitian *nonequivalent control group design* (Sugiyono, 2017). Teknik pengambilan sampel yang peneliti gunakan yaitu sampling jenuh, siswa kelas VA sebanyak 20 siswa kelas VB sebanyak 20 siswa. Kelas VA sebagai kelas Eksperimen dan Kelas VB sebagai kelas kontrol sebagai sampelnya. Penelitian ini menggunakan instrumen pretest 20 soal dan posttest 20 soal dengan skor reliabilitas 0,733 (*Cronbach Alpha*). Pada masing-masing kelas diawali dengan pre-test dan setelah diberi perlakuan diadakan post-tes. Untuk mencairitahu adakah pengaruh model pembelajaran *mind mapping* terhadap keterampilan berfikir kritis siswa dengan mempertimbangkan motivasi belajar maka sesudah mendapatkan perlakuan kedua kelas diberikan angket motivasi belajar terdiri dari 25 item pernyataan sebagai instrumen yang digunakan untuk membuktikan hipotesis penelitian. Hasil nilai *posttest* mempertimbangkan motivasi belajar dengan skor reliabilitas 0,732 (*Cronbach Alpha*).

Peneliti menggunakan teknik analisis data yaitu uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan homogenitas, kemudian menggunakan uji *two way anova* berbantuan program *SPSS 21.0 for windows* sebagai uji hipotesisnya.

Hasil dan pembahasan

Tabel 1
Normalitas Pretest dan Posttest
Tests of Normality

Pretest	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
eksperimen	,193	20	,049	,942	20	,264
Kontrol	,150	20	,200*	,950	20	,361
Posttest						
eksperimen	,193	20	,049	,914	20	,078
kontrol	,164	20	,166	,937	20	,212

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Dilihat dari uji *Shapiro Wilk* diatas hasil uji normalitas *pretes* dan *posttest* yang dilakukan di kelas kontrol *pretest* sebesar 0,361, *posttest* 0,212 dan *pretest* kelas eksperimen sebesar 0,264, *posttest* 0,078. Pada dua kelas nilai signifikannya > 0,05 sehingga bisa disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Tabel 2
Homogenitas Pretest dan Posttest
Test of Homogeneity of Variances

hasilpretest

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pretest	,185	1	38	,669
Posttest	1,727	1	38	,197

Hasil uji *Test of Homogeneity of Variances Pretest* dan *Posttest* memperlihatkan signifikan 0,669 dan 0,197 yang lebih besar dari 0.05 maka *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen dan kontrol dikatakan homogen. Sedangkan motivasi belajar bisa dilihat dari rata-rata motivasi belajar pada tabel dibawah ini.

Tabel 3
Rata-Rata Motivasi Belajar Kelas Eksperimen

Interval	f	Nilai Tengah Interval (x)	Fx	Mean
75 – 100	16	87,5	1.400	$M_x = \frac{\sum fx}{N}$ $M_x = \frac{1646}{20}$ $M_x = 82,3$
49 – 74	4	61,5	246	
23 – 48				
Jumlah	20		1.646	

Berdasarkan tabel di atas, maka mean motivasi belajar siswa dikelas eksperimen adalah 82,3 (dibulatkan menjadi 82). Jadi rata-rata nilai motivasi siswa adalah 82 atau dapat dikatakan bahwa motivasi belajar siswa di SDN Tegalasri 01 Wlingi dalam kategori tinggi. Sesuai dengan angket berada dalam interval 75-100.

Tabel 4
Rata-Rata Motivasi Belajar Kelas Kontrol

Interval	F	Nilai Tengah Interval (x)	Fx	Mean
75 - 100	14	87,5	1.225	$M_x = \frac{\sum fx}{N}$ $M_x = \frac{1.594}{20}$ $M_x = 79,7$
49 - 74	6	61,5	369	
23 - 48				
Jumlah	20		1.594	

Mean motivasi belajar siswa dikelas kontrol adalah 79,7 (dibulatkan menjadi 80). Jadi rata-rata nilai motivasi siswa adalah 80 atau dapat dikatakan bahwa motivasi belajar siswanya dalam kategori tinggi. Sesuai dengan angket berada dalam interval 75-100

Tabel 5
Hasil Analisis Data
Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable:KBK

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	2275,5 49 ^a	3	758,51 6	17,91 2	,000
Intercept	249379 ,121	1	249379 ,121	5889, 104	,000
Pembelajaran	2264,1 49	1	2264,1 49	53,46 8	,000
Motivasi	41,149	1	41,149	,972	,331
Pembelajaran * motivasi	282,52 1	1	282,52 1	6,672	,014
Error	1524,4 51	36	42,346		
Total	292800 ,000	40			
Corrected Total	3800,0 00	39			

a. R Squared = ,599 (Adjusted R Squared = ,565)

Hasil uji hipotesis menggunakan uji *Two Way Anova* menunjukkan nilai pembelajaran signifikasi (sig) sebesar $0.000 < 0.05$ maka dinyatakan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan skor keterampilan berfikir kritis siswa antar kelas yang memperoleh pembelajaran dengan model pembelajaran *mind mapping*. Sedangkan dilihat dari keterampilan berfikir kritis dengan motivasi belajar menunjukkan signifikan sebesar $0,331 > 0,05$ sehingga tidak ada pengaruh yang signifikan skor keterampilan berfikir kritis antara kelas kontrol dan eksperimen yang motivasinya tinggi, sedang, rendah. Tetapi dilihat secara bersama-sama antara pembelajaran menggunakan model *mind mapping* terhadap keterampilan berfikir kritis dengan mempertimbangkan motivasi belajar secara bersama-sama menunjukkan signifikan $0,14 < 0,05$. Artinya H_0 ditolak H_1 diterima Sehingga terdapat efek (pengaruh interaksi) antara pembelajaran yang menggunakan model *mind mapping* dan tingkat motivasi secara bersama-sama terhadap skor keterampilan berfikir kritis siswa. Untuk melihat motivasi belajar mana yang paling berpengaruh maka peneliti melakukan uji post hoc.

Tabel 6
Uji post hoc

3. Pembelajaran * motivasi

Dependent Variable: KBK

Pembelajaran	motivasi	Mean	Std. Error	95% Confidence Interval	
				Lower Bound	Upper Bound
kelas eksperimen	tinggi	90,769	1,805	87,109	94,430
	sedang	94,286	2,460	89,298	99,274
kelas kontrol	tinggi	80,357	1,739	76,830	83,884
	sedang	72,500	2,657	67,112	77,888

Berdasarkan uji tersebut dapat diketahui bahwa skor keterampilan berfikir kritis antara motivasi tinggi dan sedang tidak terdapat pengaruh. Tetapi motivasi belajar apabila dilihat dari kelas kontrol dan eksperimen terdapat perbedaan yang tidak cukup banyak. Skor keterampilan berfikir kritis dikelas eksperimen 94,286 terdapat di motivasi belajar sedang. Skor keterampilan berfikir kritis 90,769 terdapat di kategori motivasi tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, tidak berpengaruh terhadap keterampilan berfikir kritisnya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa saat kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, siswa kelas VA yang menjadi kelas eksperimen lebih terlihat antusias, semangat dan aktif dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping*. Sehingga siswa dapat belajar dengan senang, semangat dan antusias.

Kesimpulan

1. Nilai signifikan pembelajaran sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya H_0 ditolak H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan skor keterampilan berfikir kritis siswa antar kelas yang memperoleh pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping*.
2. Nilai signifikan motivasi belajar siswa sebesar $0,331 > 0,05$. Artinya H_0 diterima H_1 ditolak sehingga tidak ada pengaruh yang signifikan skor keterampilan berfikir kritis antara kelas kontrol dan eksperimen yang motivasinya tinggi, sedang, rendah.
3. Nilai signifikan pembelajaran secara bersama-sama dengan tingkat motivasi belajar sebesar $0,014 < 0,05$. Artinya H_0 ditolak H_1 diterima Sehingga terdapat efek (pengaruh interaksi) antara pembelajaran yang menggunakan model Mind Mapping dan tingkat motivasi secara bersama-sama terhadap skor keterampilan berfikir kritis siswa.

Daftar Rujukan

- Darusman Rijal. Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika: *Penerapan Metode Mind Mapping (Peta Pikiran) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika Siswa Smp*. STKIP Siliwangi Bandung, Vol 3, No 2, September 2014.
- Hastina N. Jurnal Pendidikan dan Kependidikan: *Motivasi Belajar Siswa Dengan Model Pembelajaran Mind Mapping*. PGSD Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara. ISSN: 2527-5259, Vol. 1 No 1 Desember 2016
- Marxy, A. (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*. JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika), Vol 02 (02), 173-182. DOI: 10.1007/XXXXXX-XX-0000-00
- Ramdhani Ali. M., 2014. *Lingkungan Pendidikan Dalam Implementasi Pendidikan Karakter*. Jurnal Pendidikan, Vol. 08; No. 01. ISSN: 1907-932X. Fakultas pendidikan Islam dan Keguruan Universitas Garut.
- Sardiman A. M. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: CV Rajawali.
- Suprijono, A.2016. *Model – Model Pembelajaran Emansipatoris*. Yogyakarta: Pustaka belajar
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D (26th ed)*. Bandung: Alfabeta